

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian tentang etika dan orientasi etis dalam situasi akuntansi semakin marak dilakukan baik di luar maupun di Indonesia. Penelitian-penelitian tentang etika dalam bidang akuntansi dengan responden para akuntan dipicu dengan semakin banyaknya pelanggaran etika yang terjadi di luar negeri maupun di Indonesia (Rustiana 2006). Contohnya di negara Amerika telah terjadi skandal etika bisnis perusahaan besar seperti *Sunbeam, Enron, Worldcom*, dan masih banyak lainnya yang melibatkan profesi akuntan dan diikuti dengan terpuruknya KAP *Arthur Andersen* yang merupakan *The Big Four* pada tahun 2002. Hal ini menyebabkan krisis kepercayaan kredibilitas profesi akuntan yang menyebabkan berdampak negatif terhadap profesi akuntan. Kasus-kasus tersebut sebagian besar merupakan dilema etika yang sarat dengan perilaku etis yang dihadapi para pelaku bisnis, akuntan dan auditor.

Integritas profesi akuntansi menjadi pertanyaan setelah adanya kasus *Enron* dan KAP *Arthur Anderson*, dimana berpengaruh pada psikologi akuntan. Peningkatan persaingan membuat para akuntan publik dan profesi lain lebih sulit untuk berperilaku secara profesional. Meningkatnya persaingan membuat banyak kantor akuntan lebih berkepentingan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar (Arens dan Lobbecke, 1996;79). Untuk menetapkan keputusan seorang akuntan di hadapan pada tingkat kepercayaan diri akuntan tersebut dalam mengendalikan suatu masalah. Mereka dengan internal *locus of control*

yang tinggi memiliki kontrol yang lebih baik dari perilaku mereka, cenderung lebih menunjukkan perilaku politik, dan lebih mungkin untuk mencoba mempengaruhi orang lain daripada mereka dengan *external locus of control* yang tinggi. Mereka dengan *locus of control* yang tinggi lebih cenderung menganggap bahwa usaha mereka akan berhasil. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan tentang situasi mereka (Rotter, 1945).

Para akuntan pendidik juga diharapkan tetap memainkan peran utama dalam pengembangan tingkat keprofesionalan calon-calon akuntan dan pandangan terhadap etika profesi kedepannya. Dari banyaknya kasus yang pelanggaran etika yang menyoroti kegagalan bisnis yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik secara umum, tidak terlepas dari desain kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang dirasa belum mampu. Tidak perlu dipungkiri bahwa terjadi perbedaan cara pandang antara auditor dengan akuntan pendidik terhadap etika profesi akuntan saat ini. Banyak faktor yang mempengaruhi cara pandang seseorang dari segi kepercayaan seseorang dalam memecahkan masalah dan karakteristik individualis orang tersebut (Prajitno, 2006).

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Analisis terhadap sikap etis dalam profesi akuntan menunjukkan bahwa akuntan mempunyai kesempatan untuk melakukan tindakan tidak etis dalam profesi mereka (Fine et al. dalam Nugrahaningsih, 2005). Walaupun dalam kondisi

dimana dihadapkan pada permasalahan yang kompleks dibutuhkan pertimbangan berdasarkan nilai moral dan keyakinan pribadi dalam mengambil keputusan akhir.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraningsih (2005) dimana meneliti perbedaan faktor-faktor individual yang terdiri dari *locus of control*, lama pengalaman kerja, *gender* dan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis akuntan. Maka dalam penelitian ini peneliti menganalisis perbedaan perilaku etis antara auditor dengan akuntan pendidik dalam faktor individual meliputi *locus of control* dan *equity sensitivity* terhadap etika profesi akuntan saat ini. Penelitian ini lebih menfokuskan pada *locus of control* dan *equity sensitivity* karena dalam pandangan etika dibutuhkan cara pandang seseorang terhadap suatu permasalahan dimana seseorang dituntut untuk dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya, dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan diri seorang akuntan dalam mengambil keputusan yang dipengaruhi oleh karakteristik individual.

Penelitian terdahulu pengambilan sampel hanya terletak pada auditor saja, tapi pada penelitian ini akan dianalisis perbedaan perilaku auditor dengan akuntan pendidik. Hal ini merupakan pertimbangan atau keterbatasan penelitian terdahulu dimana hanya meneliti pada satu profesi akuntan saja. Sedangkan profesi akuntan sendiri bukan hanya pada auditor saja tapi masih ada lagi profesi akuntan yang lain yaitu akuntan pendidik. Dimana akuntan pendidik berperan membentuk cara pandang dan berperilaku calon-calon akuntan. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor dalam Etika Profesi *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan perilaku etis auditor dan akuntan pendidik dalam etika profesi *locus of control*?
2. Apakah terdapat perbedaan perilaku etis auditor dan akuntan pendidik dalam etika profesi *equity sensitivity*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan perilaku auditor dan akuntan pendidik dalam perilaku etis terhadap *locus of control*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan perilaku auditor dan akuntan pendidik dalam perilaku etis terhadap *equity sensitivity*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai kajian tambahan mengenai etika mahasiswa dalam menyusun laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai tambahan informasi mengenai penyusunan kurikulum pendidikan akuntansi menurut mahasiswa sehingga dapat diperoleh suatu hasil yang maksimal dalam menciptakan calon akuntan yang beretika tinggi.

3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan kajian masukan dalam memahami etika penyusunan laporan keuangan, sehingga dalam dunia kerja dapat mengambil keputusan yang beretika pada permasalahan dilema etika.

4. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan praktis bagi peneliti dan menjadi bahan perbandingan dari ilmu yang didapat di universitas dengan kenyataan yang ada, dan menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan mengenai etika penyusunan laporan keuangan sehingga disiplin ilmu dapat diaplikasikan secara tepat pada masyarakat.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugrahaningsih (2005) yang berjudul analisis perbedaan perilaku etis auditor di KAP dalam etika profesi (studi terhadap peran faktor-faktor individual: (*locus of control*, lama pengalaman kerja, *gender*, dan *equity sensitivity*). Menyimpulkan bahwa seluruh responden (auditor) secara umum mempunyai perilaku yang etis. Penelitian Reins dan Mitra (1998) yang berjudul efek dari perbedaan faktor individual dalam kemampuan menerima perilaku etis atau tidak etis. Hasilnya menunjukkan bahwa individu dengan *internal locus of control* cenderung lebih tidak menerima tindakan tertentu yang

kurang etis. Wanita ditunjukkan lebih etis dibandingkan pria. Perbedaan disiplin akademis tidak berpengaruh terhadap penilaian terhadap perilaku etis. Individu yang memiliki pengalaman kerja ditunjukkan cenderung lebih menerima tindakan yang kurang etis.

Penelitian Fauzi (2001) yang berjudul pengaruh perbedaan faktor-faktor individual terhadap perilaku etis mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi dengan *internal locus of control* dan yang termasuk katagori benevolent secara signifikan berperilaku lebih etis, mahasiswa akuntansi lebih etis dibanding mahasiswa manajemen, tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja dan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman kerja. Penelitian sekarang meneliti tentang Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor dan Akuntan Pendidik dalam Etika Profesi *Locus Of Control* dan *Equity Sensitivity*. Perbedaan penelitian sekarang dengan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel dan variabel yang diteliti. Penelitian sekarang lebih memfokuskan pada *locus of control* dan *equity sensitivity*, dan sampel yang digunakan adalah Auditor dan Akuntan Pendidik.